



PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI BERBASIS VIDEO EDUKATIF TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN KEHAMILAN PADA REMAJA DI SMPN 1 LENGKONG KABUPATEN SUKABUMI

Ikke Puspita Sari¹, Fanni Hanifa², Diani Maryani³

¹⁻³ Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta

*Email Korespondensi: saripuspitaikke@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena berdampak pada putus sekolah, kemiskinan antargenerasi, serta meningkatnya risiko komplikasi kesehatan bagi ibu dan bayi. Salah satu upaya untuk mengatasi pencegahan kehamilan pada remaja yaitu media video edukatif. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi berbasis video edukatif terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan kehamilan pada remaja di SMP Negeri 1 Lengkon Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi di SMP Negeri 1 Lengkon Kabupaten Sukabumi sebanyak 60 orang yang berada pada rentang usia remaja (12–15 tahun). Sampel dalam penelitian 30 responden dengan simple random sampling. Instrumen penelitian menggunakan video edukatif kesehatan reproduksi dan lembar kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *paired t test*. Hasil uji statistik diketahui bahwa pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan kehamilan pada remaja didapatkan nilai p value 0,000 berarti $P < 0,05$, Kesimpulan ada pengaruh edukasi kesehatan reproduksi berbasis video edukatif terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan kehamilan pada remaja di SMP Negeri 1 Lengkon Kabupaten Sukabumi. Disarankan dapat menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari untuk pencegahan kehamilan pada usia remaja serta menghindari perilaku seksual berisiko.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Video Edukatif, Pengetahuan, Sikap, Pencegahan Kehamilan

ABSTRACT

Teenage pregnancy remains a public health issue because it leads to school dropout, intergenerational poverty, and an increased risk of health complications for both mothers and infants. One strategy for preventing teenage pregnancy is the use of educational videos. This study aims to determine the effect of reproductive health education delivered through educational videos on knowledge and attitudes regarding teenage pregnancy prevention among students at SMP Negeri 1 Lengkon in Sukabumi Regency. This study is a quantitative study using a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The

population of this study consisted of all 60 students at SMP Negeri 1 Lengkong in Sukabumi Regency who were within the adolescent age range (12–15 years). The sample comprised 30 respondents selected using simple random sampling. The research instruments consisted of an educational video on reproductive health and a questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods, including a paired t-test. The results of the statistical analysis showed that knowledge and attitudes toward pregnancy prevention among adolescents yielded a p-value of 0.000, meaning $P < 0.05$. The conclusion is that educational videos on reproductive health have an effect on knowledge and attitudes regarding pregnancy prevention among adolescents at SMP Negeri 1 Lengkong in Sukabumi Regency. It is recommended that students apply the information gained in their daily lives to prevent teenage pregnancy and avoid risky sexual behavior.

Keywords: Health Education, Educational Videos, Knowledge, Attitudes, Pregnancy Prevention

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang sangat menentukan kualitas kesehatan reproduksi pada masa dewasa. Perubahan biologis yang cepat, sementara pengetahuan dan sikap belum berkembang optimal, menjadikan remaja rentan terhadap berbagai risiko kesehatan reproduksi, termasuk kehamilan yang tidak diinginkan (Dwilianto et al., 2024).

Secara global, kehamilan remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena berdampak pada pendidikan, kondisi sosial ekonomi, serta kesehatan ibu dan bayi (WHO, 2024). UNICEF melaporkan bahwa pada tahun 2023 sekitar 13% remaja perempuan dan perempuan muda di dunia melahirkan sebelum usia 18 tahun, dengan angka kelahiran remaja usia 15–19 tahun sebesar 39 per 1.000 perempuan (UNICEF, 2023). Di Indonesia, angka fertilitas remaja pada tahun 2023 mencapai 26,4 kelahiran per 1.000 perempuan usia 15–19 tahun, dengan jumlah pemuda tahun 2024 mencapai 64,22 juta jiwa (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Tingginya penggunaan internet dengan penetrasi 79,5% pada tahun 2024 menunjukkan bahwa media digital, termasuk video edukatif, berpotensi menjadi sarana penyampaian informasi kesehatan reproduksi yang sesuai dengan karakteristik remaja (APJII, 2024). Berdasarkan (WHO, 2025), menyatakan bahwa lebih dari 21 juta remaja perempuan di negara berpendapatan rendah dan menengah mengalami kehamilan setiap tahun dan sekitar setengahnya tidak direncanakan. Pencegahan kehamilan remaja memerlukan intervensi edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap kesehatan reproduksi (Kedaton & Aniarti, 2024). Pendidikan seksualitas komprehensif yang berkualitas juga dapat membantu remaja memahami risiko dan mengambil keputusan yang sehat (Sabilah et al., 2024).

Di Jawa Barat, proporsi perempuan usia 20–24 tahun yang menikah atau hidup bersama sebelum usia 18 tahun masih sebesar 5,78% pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Berdasarkan Kabupaten Sukabumi memperlihatkan urgensi yang lebih spesifik. Data BPS Kabupaten Sukabumi mencatat jumlah penduduk mencapai 2.828.024 jiwa pada tahun 2024, dengan kelompok usia 15–19 tahun pada tahun 2022 sebanyak 240.672 jiwa. Selain itu, jumlah pernikahan di Kabupaten Sukabumi tercatat sebanyak 16.103 pada tahun 2023, 14.640 pada tahun 2024, dan meningkat kembali menjadi 15.100 pada tahun 2025. Profil Kesehatan Kabupaten Sukabumi juga menunjukkan adanya peningkatan kasus HIV, yaitu dari 117 kasus pada tahun 2021 menjadi 294 kasus kumulatif hingga tahun 2023. Data tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja di wilayah ini berada dalam kondisi yang memerlukan perhatian serius dan intervensi yang tepat (Dinkes Kabupaten Sukabumi, 2023).

Permasalahan utama di lapangan terletak pada kesenjangan antara kebutuhan informasi remaja dengan metode penyampaian edukasi yang tersedia. Remaja membutuhkan informasi yang akurat mengenai pubertas, hubungan sehat, risiko hubungan seksual pranikah, serta pencegahan kehamilan. Namun, edukasi yang diberikan sering kali bersifat konvensional, kurang menarik, dan masih dianggap tabu oleh lingkungan sosial. Akibatnya, remaja cenderung mencari informasi dari sumber yang tidak terpercaya, seperti teman sebaya atau media digital yang belum terverifikasi (Wang et al., 2025). Dalam konteks tersebut, penggunaan media video edukatif menjadi sangat relevan. Media video mampu menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi yang lebih mudah dipahami oleh remaja serta sesuai dengan karakteristik pembelajaran generasi digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja (Kiki et al., 2022). Menurut (Trisnayanti et al., 2024), menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap setelah pemberian edukasi melalui video. Menurut (Sinlaeloe et al., 2024), menemukan bahwa video edukatif secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan kehamilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experiment* menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa/siswi SMP Negeri 1 Lengkong Kabupaten Sukabumi sebanyak 60 orang dengan rentang usia 12–15 tahun. Sampel berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Kriteria inklusi meliputi remaja berusia 12–15 tahun, siswa aktif, bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*, mengikuti seluruh rangkaian penelitian, serta belum pernah memperoleh video edukasi kesehatan reproduksi terkait pencegahan kehamilan. Kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak mengikuti seluruh rangkaian penelitian, tidak hadir saat pelaksanaan, atau mengisi kuesioner secara tidak lengkap. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lengkong Kabupaten Sukabumi pada Agustus 2026. Instrumen penelitian terdiri dari video edukatif kesehatan reproduksi sebagai media intervensi, kuesioner pengetahuan sebanyak 20 pertanyaan, dan kuesioner sikap sebanyak 15 pertanyaan. Hasil uji validitas pada 20 responden menunjukkan seluruh item pengetahuan dan sikap valid. Uji reliabilitas menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,955 untuk pengetahuan dan 0,971 untuk sikap. Peneliti memberikan intervensi berupa edukasi kesehatan reproduksi menggunakan video edukatif kepada responden sesuai materi yang telah disusun dilakukan selama 20 menit. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan data berdistribusi normal ($p\text{-value} > 0,05$). Analisis bivariat dilakukan menggunakan *paired sample t-test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Kehamilan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Edukatif

Pengetahuan	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
Sebelum	30	58,50	10,184	35	75
Sesudah	30	82,83	9,710	65	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil penilaian tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kehamilan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi berbasis

video edukatif diketahui bahwa pengetahuan diketahui sebelum dilakukan intervensi nilai rata rata (mean) 58,50, std. deviasi 10,184, nilai minimum 35 dan maksimum 65. Sedangkan sesudah dilakukan intervensi nilai rata rata (mean) 82,83, std. deviasi 9,710 nilai minimum 65 dan maksimum 100.

Tabel 2. Sikap Remaja Terhadap Pencegahan Kehamilan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Edukatif

Sikap	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
Sebelum	30	47,27	5,771	34	56
Sesudah	30	52,30	4,308	43	59

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil penilaian sikap remaja tentang pencegahan kehamilan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi berbasis video edukatif diketahui bahwa sikap diketahui sebelum dilakukan intervensi nilai rata rata (mean) 47,27, std. deviasi 5,771, nilai minimum 34 dan maksimum 56. Sedangkan sesudah dilakukan intervensi nilai rata rata (mean) 52,30, std. deviasi 4,308 nilai minimum 43 dan maksimum 59.

Tabel 3. Uji Normalitas

Normalitas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pengetahuan Sebelum	0,948	30	0,154
Pengetahuan Sesudah	0,951	30	0,177
Sikap Sebelum	0,960	30	0,315
Sikap Sesudah	0,948	30	0,151

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil uji normalitas tersebut diketahui nilai sig. > 0,05 maka hasil tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Maka berdasarkan hasil uji normalitas ditentukannya bahwa analisis statistik menggunakan analisis parametrik dengan uji paired t test.

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Edukatif dalam Pencegahan Kehamilan Pada Remaja di SMP Negeri 1 Lengkong Kabupaten Sukabumi

Intervensi	Pengetahuan	N	Mean	Mean Differences	P.value
Edukasi Kesehatan	Sebelum	30	58,50	-24,333	0,000
	Sesudah	30	82,83		

Berdasarkan tabel 4 diketahui Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Edukatif dalam Pencegahan Kehamilan Pada Remaja di SMP Negeri 1 Lengkong Kabupaten Sukabumi, menunjukkan bahwa rata-rata (mean) pengetahuan sebelum dengan skor sebesar 58,50, dan rata-rata (mean) pengetahuan sesudah dengan skor sebesar 82,83. Hasil *mean differences* antara hasil sebelum dan sesudah dengan skor -24,333 artinya bernilai negatif maka ada peningkatan pengetahuan dalam pencegahan kehamilan pada remaja. Hasil uji statistik uji paired t test diketahui bahwa nilai p value 0,000 berarti $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Edukatif

dalam Pencegahan Kehamilan Pada Remaja di SMP Negeri 1 Lengkong Kabupaten Sukabumi.

Tabel 5. Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Edukatif dalam Pencegahan Kehamilan Pada Remaja di SMP Negeri 1 Lengkong Kabupaten Sukabumi

Intervensi	Sikap	N	Mean	Mean Differences	P.value
Edukasi Kesehatan	Sebelum	30	47,27	-5,033	0,000
	Sesudah	30	52,30		

Berdasarkan tabel 5 diketahui Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Edukatif dalam Pencegahan Kehamilan Pada Remaja di SMP Negeri 1 Lengkong Kabupaten Sukabumi, menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sikap sebelum dengan skor sebesar 47,27, dan rata-rata (mean) sikap sesudah dengan skor sebesar 52,30. Hasil *mean differences* antara hasil sebelum dan sesudah dengan skor -5,033 artinya bernilai negatif maka ada peningkatan sikap dalam pencegahan kehamilan pada remaja. Hasil uji statistik uji paired t test diketahui bahwa nilai p value 0,000 berarti $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Edukatif dalam Pencegahan Kehamilan Pada Remaja di SMP Negeri 1 Lengkong Kabupaten Sukabumi.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Kehamilan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Edukatif

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kehamilan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi berbasis video edukatif diketahui bahwa pengetahuan diketahui sebelum dilakukan intervensi nilai rata rata (mean) 58,50, std. deviasi 10,184, nilai minimum 35 dan maksimum 65. Sedangkan sesudah dilakukan intervensi nilai rata rata (mean) 82,83, std. deviasi 9,710 nilai minimum 65 dan maksimum 100.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggraini et al., 2022), didapatkan rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi video edukasi adalah 16,47, median 16 dan standar deviasi 3,480. Skor terendah 11 dan tertinggi 25. Setelah intervensi pemberian video edukasi rata-rata skor pengetahuan menjadi 22,26, median 23 dan standar deviasi 2,887. Skor terendah 13 dan tertinggi 29. Penelitian (Faizaturrahmi & Aprianti, 2024), didapatkan pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34 responden (52,3%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 responden (57,0%). Penelitian (Fidora & Utami, 2022), menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi adalah 23,714 dengan standar deviasi 13,684. Penelitian (Kedaton & Aniarti, 2024), idapatkan rata-rata pengetahuan remaja meningkat sebesar 9,91 poin, dari 18,14 sebelum intervensi menjadi 28,05 setelah diberikan intervensi. Penelitian (Nurhayati, 2023), menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi adalah 17,405, kemudian setelah diberikan edukasi nilai rata-rata pengetahuan menjadi 19,528. Penelitian (Rahayu et al., 2021), didapatkan hasil *mean* atau nilai rata-rata pada saat *pre-test* sebesar 16,10, kemudian meningkat pada saat *post-test* menjadi 18,68.

Secara teori, pengetahuan merupakan hasil dari proses mengingat dan memahami suatu informasi yang diperoleh melalui pengalaman, pengamatan, maupun interaksi seseorang dengan suatu objek. Pengetahuan terbentuk setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, terutama melalui indera penglihatan dan pendengaran (Mussardo, 2022). Edukasi kesehatan reproduksi merupakan proses penyampaian informasi dan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku individu dalam menjaga kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pengaruh positif kepada individu maupun kelompok agar mampu memahami dan menerapkan perilaku hidup sehat (Rachmawati, 2019).

Menurut asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan terjadi karena media video mampu menyampaikan informasi secara menarik melalui gambar, suara, tulisan, dan ilustrasi sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh remaja. Dengan demikian, video edukatif dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan kehamilan.

Sikap Remaja terhadap Pencegahan Kehamilan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Edukatif

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sikap remaja tentang pencegahan kehamilan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi berbasis video edukatif diketahui bahwa sikap diketahui sebelum dilakukan intervensi nilai rata rata (mean) 47,27, std. deviasi 5,771, nilai minimum 34 dan maksimum 56. Sedangkan sesudah dilakukan intervensi nilai rata rata (mean) 52,30, std. deviasi 4,308 nilai minimum 43 dan maksimum 59.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggraini et al., 2022), didapatkan rata-rata skor sikap sebelum intervensi video edukasi adalah 33,09, median 33,50 dan standar deviasi 4,072. Skor terendah 20 dan tertinggi 44. Setelah diberikan intervensi video edukasi, rata-rata skor sikap meningkat menjadi 43,56, median 42 dan standar deviasi 5,547. Penelitian (Faizaturrahmi & Aprianti, 2024), menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 38 responden (58,5%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 53 responden (81,5%). Penelitian (Kedaton & Aniarti, 2024), menunjukkan bahwa rata-rata sikap remaja meningkat sebesar 15,37 poin, dari 22,63 sebelum diberikan intervensi menjadi 38 setelah diberikan intervensi. Penelitian (Rahayu et al., 2021), menunjukkan hasil *mean* atau nilai rata-rata sikap pada saat *pre-test* sebesar 31,40, kemudian meningkat pada saat *post-test* menjadi 39,20.

Secara teori, sikap merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap suatu objek yang masih bersifat tertutup serta menunjukkan kesiapan untuk bertindak, tetapi belum diwujudkan dalam tindakan nyata (Notoatmodjo, 2014). Media video edukatif yang memadukan unsur gambar dan suara dapat memperjelas informasi, menarik perhatian, serta memudahkan remaja dalam memahami materi. Penyampaian pesan melalui video juga memberikan stimulus yang lebih menarik sehingga informasi kesehatan lebih mudah diterima oleh remaja (Rahmi & Baharuddin, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa peningkatan skor sikap setelah diberikan edukasi terjadi karena informasi yang diberikan melalui video dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi serta pencegahan kehamilan. Perpaduan gambar, suara, tulisan, dan ilustrasi membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu remaja dalam menilai pentingnya pencegahan kehamilan. Dengan demikian, edukasi kesehatan reproduksi berbasis video edukatif dapat mendukung terbentuknya sikap yang lebih positif terhadap pencegahan kehamilan pada remaja.

Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Edukatif dalam Pencegahan Kehamilan Pada Remaja di SMP Negeri 1 Lengkong Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Edukatif dalam Pencegahan Kehamilan Pada Remaja di SMP Negeri 1 Lengkong Kabupaten Sukabumi, menunjukkan bahwa rata-rata (mean) pengetahuan sebelum dengan skor sebesar 58,50, dan rata-rata (mean) pengetahuan sesudah dengan skor sebesar 82,83. Hasil *mean differences* antara hasil sebelum dan sesudah dengan skor -24,333 artinya bernilai negatif maka ada peningkatan pengetahuan dalam pencegahan kehamilan pada remaja. Hasil uji statistik uji paired t test diketahui bahwa nilai p value 0,000 berarti $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Edukatif dalam Pencegahan Kehamilan Pada Remaja di SMP Negeri 1 Lengkong Kabupaten Sukabumi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fidora & Utami, 2022), yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan mean difference 23,714 dan diperoleh p value = 0,0001 ($< 0,05$), sehingga pendidikan kesehatan reproduksi terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Penelitian (Nurhayati, 2023), juga menunjukkan adanya pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja dengan p value = 0,000 ($< 0,05$). Penelitian (Anggraini et al., 2022), menunjukkan bahwa skor pengetahuan meningkat dari 16,47 menjadi 22,26 setelah diberikan video edukasi dengan p value = 0,000 ($< 0,05$). Penelitian (Faizaturrahmi & Aprianti, 2024), didapatkan nilai p value = 0,003 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video efektif meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan kehamilan usia anak. Penelitian (Rahayu et al., 2021), juga menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 16,10 menjadi 18,68 dengan p value = 0,000 ($< 0,05$) setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual. Selain itu, penelitian (Kedaton & Aniarti, 2024), menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi remaja dengan p value = 0,000 ($< 0,05$).

Secara teori, pengetahuan merupakan hasil dari proses seseorang mengetahui suatu objek melalui pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran, yang selanjutnya diproses menjadi informasi dan pemahaman. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, usia, pengalaman, lingkungan, akses informasi, serta media pembelajaran yang digunakan (Notoatmodjo, 2018). Edukasi kesehatan merupakan proses pemberian informasi yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan memelihara kesehatannya. Salah satu media yang efektif dalam pendidikan kesehatan adalah video edukatif, karena menggabungkan unsur visual dan audio sehingga mampu menarik perhatian, meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman materi, serta memperkuat daya ingat remaja terhadap informasi yang diberikan. Penggunaan video edukatif dalam pendidikan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai risiko kehamilan usia dini dan upaya pencegahannya (Fatkhayah et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis video edukatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan kehamilan. Media video mampu menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar, suara, dan ilustrasi yang menarik sehingga materi lebih mudah dipahami, lebih mudah diingat, serta mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar remaja. Peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena remaja memperoleh informasi yang sebelumnya belum diketahui mengenai kesehatan reproduksi, risiko kehamilan pada usia remaja, serta cara pencegahannya. Semakin baik informasi yang diterima melalui media video edukatif, maka semakin tinggi pula pengetahuan

remaja dalam memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah terjadinya kehamilan pada usia remaja.

Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Edukatif dalam Pencegahan Kehamilan Pada Remaja di SMP Negeri 1 Lengkong Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Edukatif dalam Pencegahan Kehamilan Pada Remaja di SMP Negeri 1 Lengkong Kabupaten Sukabumi, menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sikap sebelum dengan skor sebesar 47,27, dan rata-rata (mean) sikap sesudah dengan skor sebesar 52,30. Hasil *mean differences* antara hasil sebelum dan sesudah dengan skor -5,033 artinya bernilai negatif maka ada peningkatan sikap dalam pencegahan kehamilan pada remaja. Hasil uji statistik uji paired t test diketahui bahwa nilai p value 0,000 berarti $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Edukatif dalam Pencegahan Kehamilan Pada Remaja di SMP Negeri 1 Lengkong Kabupaten Sukabumi

Sejalan dengan penelitian (Kedaton & Aniarti, 2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi dengan p value = 0,000 ($< 0,05$). Penelitian (Anggraini et al., 2022), juga menunjukkan bahwa skor sikap meningkat dari 33,09 menjadi 43,56 setelah diberikan intervensi video edukasi dengan p value = 0,000 ($< 0,05$). Penelitian (Faizaturrahmi & Aprianti, 2024), memperoleh p value = 0,001 ($< 0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap sikap dalam pencegahan kehamilan usia anak. Penelitian (Rahayu et al., 2021), menunjukkan peningkatan rata-rata sikap dari 31,40 menjadi 39,23 dengan p value = 0,000 ($< 0,05$) setelah diberikan edukasi media audiovisual.

Secara teori, sikap merupakan kecenderungan atau kesiapan seseorang untuk memberikan respons terhadap suatu objek, baik berupa respons menerima maupun menolak, yang terbentuk melalui proses belajar dan pengalaman. Sikap terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen kognitif (pengetahuan atau keyakinan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan bertindak). Peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan akan memengaruhi komponen kognitif sehingga dapat membentuk sikap yang lebih positif terhadap suatu perilaku kesehatan (Azwar S, 2012). Media video edukatif mampu memberikan rangsangan visual dan audio secara bersamaan sehingga informasi kesehatan reproduksi lebih mudah dipahami, menarik perhatian, membangkitkan respon emosional, serta meningkatkan penerimaan pesan kesehatan. Dengan demikian, edukasi kesehatan reproduksi berbasis video dapat membentuk sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan kehamilan pada remaja (Pakpahan, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis video edukatif efektif dalam membentuk sikap yang lebih positif terhadap pencegahan kehamilan pada remaja. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh setelah diberikan edukasi melalui media video menjadi dasar terbentuknya perubahan sikap, karena remaja semakin memahami dampak kehamilan usia dini dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Penyampaian informasi melalui media video yang menarik, komunikatif, dan mudah dipahami juga mampu memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan kecenderungan perilaku remaja, sehingga mereka lebih menerima pesan kesehatan dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan kehamilan. Media video edukatif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat pembentukan sikap preventif dalam menjaga kesehatan reproduksi pada remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh edukasi kesehatan reproduksi berbasis video edukatif terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan kehamilan pada remaja di SMP Negeri 1 Lengkon Kabupaten Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi berbasis video edukatif dengan *p-value* 0,000. Remaja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif melalui media edukasi yang benar serta menerapkan informasi yang diperoleh sebagai upaya pencegahan kehamilan dan perilaku seksual berisiko. Sekolah diharapkan dapat menggunakan video edukatif sebagai media pembelajaran kesehatan reproduksi secara rutin, sedangkan tenaga kesehatan diharapkan memanfaatkannya dalam penyuluhan serta menjalin kerja sama dengan pihak sekolah secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Kiki Rizky, Rosmawati Lubis, and Putri Azzahroh. 2022. "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi." *Menara Medika*. doi:10.31869/mm.v5i1.3511.
- APJII. 2024. Laporan Survei Internet APJII 2024: Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia.
- Azwar S. 2012. *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. "Statistik Pemuda Indonesia 2024."
- Dinkes Kabupaten Sukabumi. 2023. "Profil Kesehatan Tahun 2022 Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi." in Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi.
- Dwilianto, Rafli, Alwi Usman Matondang, and Linda Yarni. 2024. "Perkembangan Masa Dewasa Awal." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*.
- Faizaturrahmi, Eka, and Nurannisa Fitria Aprianti. 2024. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak Di SMA 1 Bayan." *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*. doi:10.37824/jkqh.v12i2.2024.724.
- Fatkhiah, Natiqotul, Masturoh Masturoh, and Dwi Atmoko. 2020. "Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja." *Jurnal Abdimas Mahakam* 4(1):84–89. doi:10.24903/jam.v4i1.776.
- Fidora, Irma, and Anisa Sri Utami. 2022. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja." *Jurnal Keperawatan Abdurrah*.
- Kedaton, Yudhitia Kusumaning, and Reni Purwo Anianti. 2024. "Pengaruh Edukasi Media Video Pembelajaran Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Di Smk N 1 Kutasari." *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. doi:10.31004/prepotif.v8i3.32978.
- Kiki, Anggraini Eizky, Lubis Romawati, and Azzarhroh Putri. 2022. "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi." *Menara Medika*.
- Mussardo, Giuseppe. 2022. "Konsep Dasar Pengetahuan." *Statistical Field Theor*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. "Pengetahuan." *Rineke Cipta*.
- Nurhayati, Ety. 2023. "Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi." *Indonesian Journal of Nursing Health Science*. doi:10.47007/ijnhs.v8i1.6234.
- Pakpahan, Martina et al. 2021. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*.
- Rachmawati, Windi Chusniah. 2019. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*.

- Rahayu, Silvi, Anni Suciawati, and Triana Indrayan. 2021. "Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di SMP Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor." *Journal for Quality in Women's Health* Vol. 4 No. 1 Maret 2021 | Pp. 1 – 6. doi:10.30994/jqwh.v4i1.101.
- Rahmi & Baharuddin. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia." *JEVTE: Journal of Electrical Vocational Teacher Education*.
- Rohmatin, Etin, Laila Putri Suptiani, and Herni Kurnia. 2022. "Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi." *Eureka Media Aksara*.
- Sabilah, Naurah Fi, Hesti Pandu Natasya, and Novi Fitriyanti Rahmawati. 2024. "Persepsi Remaja Tentang Edukasi Seksual Melalui Media Sosial." *SNIIS: Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*.
- Santrock, J. W. 2023. *Psikologi Pendidikan*.
- Sinlaeloe, Ervina Betsi Cahyani, Christina R. Nayoan, and Amelya B. Sir. 2024. "Reproductive Health Education through Video and Leaflet Increased Knowledge and Attitudes of Junior High School 1 Lobalain Students." *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*. doi:10.14710/jphtcr.v7i3.20455.
- Trisnayanti, Kadek Ayu, Ni Komang Yuni Rahyani, and I. Gusti Agung Ayu Novya Dewi. 2024. "The Effect Of Reproductive Health Education Through Video Media on Adolescent Knowledge About The KRR TRIAD On SMA Negeri 2 Kuta." *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*. doi:10.33992/jik.v12i2.3223.
- UNICEF. 2023. "Pneumonia in Children Statistics - Unicef Data." *Data.Unicef.Org*.
- Wang, Lan, Xiantao Shu, Jianmei Huang, Weiqian Yan, and Duo Zhao. 2025. "Quality and Reliability of Adolescent Sexuality Education on Chinese Video Platforms: Sentiment-Topic Analysis and Cross-Sectional Study." *JMIR Formative Research*. doi:10.2196/77100.
- WHO. 2024. "World Health Organization - World Health Statistics 2024." *World Health Organization*.